

## THE DEVELOPMENT OF STUDENTS' WORKSHEET INTEGRATED INTO MUHAMMADIYAH VALUES AT GRADE XI STUDENTS OF MA. KM PADANGPANJANG THROUGH SCIENTIFIC APPROACH

**Beniario**

Muhammadiyah University of West Sumatera  
beni.ario88@gmail.com



### ABSTRACT

*The demand of Curriculum 2013 emphasises on integration character values on spiritual, social, knowledge and skill aspects. The essence of teacher's book and student's book wasn't optimally described on all the aspects. Those books described on interaction stages between receiving and responding (Gusmaizal and Beniario, 2016) and character values development depends on teacher's creativity in teaching, due to material development needed for integrating character values (Muhammadiyah values). The purpose the of the studies are: to develop student's work sheet was valid, practical, and effective. This research and development used ADDIE model development procedures, consist of stages; analysis, design, development, implementation and evaluation. The subject of the research was under taken in MA. KM Padangpanjang. Based on the findings of the studies can be concluded: first learning English materials development of the English learning following stages, 1) conducting need analysis of English English materials, 2) designing learning English materials integrated into character values of the English subject matter, 3) developing learning English materials integrated into character values (Muhammadiyah values) in such: student's work sheet, 4) implementing of English materials development in the classroom, and 5) carrying out an assessment of implementation of leaning English materials integrated character values (Muhammadiyah values). Second, learning English materials of the research was valid, practical and effective.*

**Keywords:** English materials, student's work sheet, and Muhammadiyah values

### PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah terindah yang Allah berikan bagi setiap orang tua, dia dititipkan kepada kita untuk dibina, dibimbing, dan didik untuk membangun organisasi muslim supaya menjadi anak yang shaleha dan juga menjadi generasi penerus yang dibawah oleh Nabi Muhammad S.AW. Anak adalah anugrah yang luar biasa yang kehadirannya sangat ditunggu dan anak juga bisa menjadi penghibur dikala sedih yang mampu memotivasi orang tuanya untuk bersemangat. Walaupun kadang anak bisa menjadi penghalang kelancaran aktivitas orang tuanya.

Memiliki anak yang shaleh berarti seseorang sudah mempunyai "investasi" yang akan dinikmatinya nanti dimasa depan kelak

secara terstruktur atau berorganisasi. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah R.A yang artinya: *Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputus lah segala amal perbuatannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendo'akan kedua orang tuanya.*

Tiga perkara tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk suatu gerakan atau organisasi termasuk Muhammadiyah yang memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang tertata dengan rapi. Pembelajaran khususnya bahasa Inggris bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai sebuah kepribadian atau karakter dalam tindakan sehari-hari dengan memberikan contoh bentuk

interaksi, tindakan, topik pembicaraan yang terintegrasi dengan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang buku teks bahasa Inggris yang digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris di SMP Padangpanjang belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter, buku guru dan buku siswa yang digunakan guru hanya bersifat memperkenalkan nilai karakter pada tahapan *receiving* dan *responding* termasuk nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. (Gusmaizal dan Beniario, 2016: 456)

Menyikapi persoalan tersebut, perlu mengantisipasi peserta didik sejak dini terhadap kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang termuat ke dalam bahan ajar atau lembar kerja siswa (LKS) bahasa Inggris. LKS tersebut memaparkan tidak hanya pengetahuan semata, tetapi juga memberikan inspirasi untuk berbuat seperti inspirator yang akan menjadi diri peserta didik baik melalui pengenalan tokoh-tokoh Muhammadiyah, aktivitas, pembiasaan-pembiasaan maupun isu-isu yang hangat dibicarakan oleh Muhammadiyah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam bahan ajar seperti Astrid (2012), Amelia, Riza (2012), Faridi, (2014), Hadi, Rizali (2015), Nadwa (2015), Nusanti, Dkk (2016) dan Octavia & Saraswati (2017). Penelitian tentang pengembangan bahan yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter hanya bersifat pemberian pengetahuan melalui pemilihan materi pembelajaran yang memiliki unsur-unsur karakter dengan menggunakan teori Lickona. Namun hal yang berbeda adalah tidak adanya tahapan penanaman nilai-nilai karakter yang jelas pada setiap langkah pembelajaran bahasa Inggris.

Sehubungan dengan itu, LKS bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran hendaknya merepresentasikan kegiatan-kegiatan warga Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari (*authentic material*) dan aktual. Kelas dapat dijadikan sebagai miniatur kehidupan masyarakat Muhammadiyah, sedangkan LKS sebagai alat penyampaian pesan yang bercirikan pada Al-Islam Kemuhammadiyah secara aktual; yakni

memiliki keterkaitan dengan tuntutan dan kepentingan kehidupan sehari-hari. (Amanah Mukhtar Muhammadiyah ke 44, tanggal 8 s/d 11 Juli tahun 2000 di Jakarta).

Keterkaitan LKS bahasa Inggris tersebut tentu akan lebih jelas terlihat dalam teks *recount*, *description* bahasa Inggris dengan mengemukakan tokoh Muhammadiyah seperti Buya Hamka, Din Syamsuddin dan tokoh Muhammadiyah lainnya.

Tujuan pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa LKS yang terpadu dengan Al-Islam Kemuhammadiyah untuk Siswa MA. KM Kauman Muhammadiyah Padangpanjang.

#### SLPENDIDIKAN IAMI (AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN)

Pengertian karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi cirikhas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karenaitu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana Individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. (M. Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, 2003: 422). Raymond mengartikan karakter dalam istilah psikologi dengan: "*Character as the habitu al modeabrining in to harmony the tasks present edby internal dem and by the external word, itis necessarily af unction of the constant, organized and integrating part of the personality which is called ago*". (Raymond J Corsiny, 1994: 212). Adapun Hernowo mengartikan karakter sebagai watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang. Karakter juga bisa diartikan sebagai watak, tabiat atau akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. (Hernowo, 2004: 175). Pengertian karakter di atas sama dengan

pengertian akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak adalah sifat yang muncul dari jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Beberapa tokoh yang memberikan pengertian akhlak antara lain adalah Imam Ghazali yang memaknai akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Imam Ghazali, tt: 56). Menurut Anis Matta akhlak adalah nilai yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural dan reflek. (M. Anis Matta, 2006: 14). Perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan yang sesuai dengan konsep islami.

#### a. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis scientific

Pendekatan *scientific* terdiri dari pengalaman belajarnya yaitu,

1. Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui.
2. Menanya: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)
3. Mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks,

mengamati objek/ kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber.

4. Mengasosiasikan/mengolah informasi: meng-olah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengum-pulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan me-ngumpulkan informasi.
5. Mengkomunikasikan: Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secaralisan, tertulis, atau melalui media lainnya.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mencipta-kan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa.

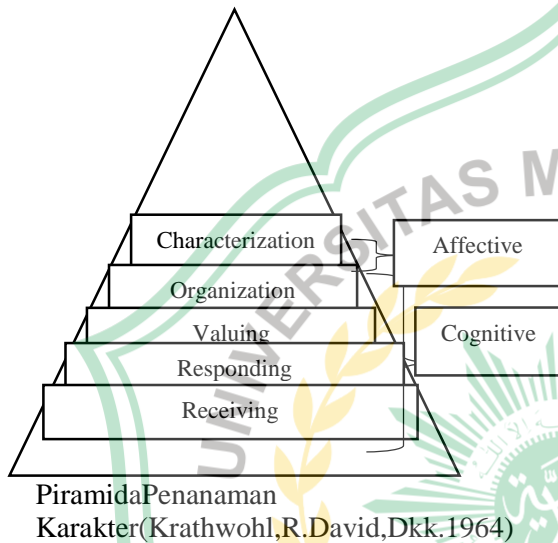
#### b. LKS yang Terpadu dengan Al-Islam Kemuhammadiyah

Peserta didik akan terbentuk kepribadiannya; pola polapikir dan pola tindaknya melalui apa yang mereka baca, lihat, amati dan dengan siapa mereka bergaul. Dalam hal ini, organisasi muhammadiyah memiliki kepribadian tersendiri, seperti yang tertuang dalam keputusan muktamar tentang kepribadian kehidupan Islami warga Muhammadiyah baik dalam aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. (Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke 44 tanggal 8 s/d 11 Juli 2000 di Jakarta)

Warga Muhammadiyah yang belajar bahasa Asing memiliki pencirian tersendiri terutama bagi siswa-siswi. Dalam hal ini tentu erat kaitanya dengan penggunaan buku teks yang diterapkan di sekolah-sekolah hendaknya mencerminkan kepribadian warga Muhammadiyah dengan memberikan teks-teks pendek seperti tokoh-tokoh Muhammadiyah dan wacana-wacana yang ada di Muhammadiyah tersebut.

Dalam hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Faridi (2014) pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat

dilakukan dengan cara pemilihan bahan ajar seperti memberikan tokoh, aktivitas dalam pembelajarana dan latihan-latihan yang mengandung nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini khususnya mengangkat tokoh-tokoh muhammadiyah. Selanjutnya, keterpaduan Al-Islam Kemuhammadiyah juga harus dilakukan berupa penjenjangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Krathwohl, R. David, dkk. (1964:176) seperti pada piramida berikut ini:



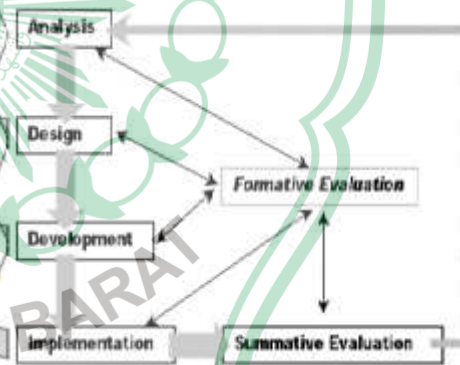
Piramida di atas menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter (nilai-nilai) dimulai dari siklus *receiving* dengan memiliki kesadaran dan keinginan di dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan di dalam kelas, *responding* adalah perhatian di keseluruhan komponen pembelajaran serta interaksi di dalam pembelajaran, *valuing* adalah keinginan untuk mau menerima pada setiap muatan nilai dan memiliki komitmen di dalam proses pembelajaran dan kultur di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, dan *organization* adalah konsep untuk membangun muatan nilai tersebut untuk dijadikan sistem di dalam bertutur dan bertindak dan pada akhirnya menjadi sebuah nilai karakter (Al-Islam Kemuhammadiyah yang dipegang dalam berkehidupan sehari-hari).

### METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Borg and Gall (1989:782) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik (Sugiyono: 2011). Merujuk dari pendapat Sugiyono tersebut bahwa model pengembangan dalam penelitian ini adalah model prosedural. Produk yang dikembangkan dengan model prosedural dalam penelitian ini adalah bahan ajar *reading* bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di MA KM.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda sekitar tahun 1990-an. Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni: 1) *Analysis* (analisis), 2) *Design* (disain/perancangan), 3) *Development* (pengembangan), 4) *Implementation* (implementasi/eksekusi), 5) *Evaluation* (evaluasi/umpan balik). Model ADDIE ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.1. Figure 2 ADDIE Model, Diagram by: Steven J. McGriff, *Instructional Systems, College of Education, Penn State University.*

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Validitas

Data validitas penelitian ini terdiri dari validitas LKS pembelajaran bahasa Inggris. Validitas LKS yang terdiri dari aspek-aspek penilaian validitas LKS bahasa Inggris yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah

terdiri dari;1) Aspek isi, 2) aspek konstruksi dan 3) Aspek bahasa. Data penilaian validitas LKS pembelajaran bahasa Inggris oleh validator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Data Penilaian Validitas LKS**

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		
		Rata-rata	SD	Kategori
A	Aspek Isi			
1	Panduan penggunaan LKS	3.67	0.57	Sangat Valid
2	Kompetensi Inti	3.67	0.57	Sangat Valid
3	Kompetensi dasar	3.33	0.57	Sangat Valid
4	Tujuan pembelajaran	3.67	0.57	Sangat Valid
5	Kedalaman dan keluasan uraian materi	3.33	0	Sangat Valid
6	Penyajian materi	3.33	0.57	Sangat Valid
	Rata-Rata Aspek Isi	3.44	0.34	Sangat valid
B	Aspek Konstruksi			
1	Kelengkapan komponen isi LKS	3.67	0.57	Sangat Valid
2	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	3.67	0.57	Sangat Valid
3	Kegiatan pembelajaran	3	0	Valid
4	Teks <i>reading</i>	3.67	0.57	Sangat Valid
5	penggunaan LKS	3.67	0.57	Sangat Valid
6	kompetensi bahasa Inggris	3.33	0.57	Sangat Valid
7	Cakupan LKS	3.33	0.57	Sangat Valid
8	Aktivitas	3.66	0.57	Sangat Valid
9	Kegiatan akhir	3.33	0.57	Sangat Valid
	Rata-rata aspek konstruksi	3.48	0.48	Sangat Valid
C	Aspek Bahasa			
1	Penggunaan bahasa	3.33	0.57	Sangat Valid
2	Pilihan kata yang tepat	3.33	0.57	Sangat Valid
3	kecermatan tata bahasa	3.33	0.57	Sangat Valid
4	Ketepatan penggunaan istilah	3	0	Valid
	Rata-rata aspek Bahasa	3.25	0.16	Sangat Valid
	Rata-rata akhir	3.39	0.33	Sangat Valid
	Keterangan	Jika rata-rata $\geq 3,20$ kategori sangat valid $2,40 < \text{rata-rata} \leq 3,20$ kategorinya valid $1,60 < \text{rata-rata} \leq 2,40$ kategorinya cukup valid $0,80 < \text{rata-rata} \leq 1,60$ kategorinya kurang valid Jika rata-rata $\leq 0,80$ kategorinya tidak valid		

Berdasarkan tabel 1 hasil penilaian validitas LKS pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dikategorikan sangat valid. Nilai rata-rata keseluruhan aspek LKS adalah 3,39 dan standar deviasi 0,33. Penilaian validitas LKS bahasa Inggris secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut. Aspek substansi LKS pembelajaran terdiri dari aspek isi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Dapat disimpulkan bahwa aspek substansi LKS pembelajaran terkategori sangat valid. Dilihat

dari masing-masing aspek isi dengan nilai rata-rata 3,44 dan standar deviasi 0,34, aspek konstruksi dengan nilai rata-rata 3,48 dan standar deviasi 0,48, dan aspek bahasa dengan nilai rata-rata 3,25 dan standar deviasi 0,16. Berdasarkan data tersebut dan dihubungkan dengan kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa dari aspek validitas LKS pembelajaran bahasa Inggris berupa sudah memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan.

## 2. Data Praktikalitas

Pada penelitian ini, data praktikalitas terdiri respon guru dalam menggunakan LKS selamapembelajaran bahasa Inggris. Penilaian praktikalitas LKSpembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan melalui respon terhadap penggunaan LKS. Aspek yang respon dalam

LKS meliputi; 1) cakupan LKS, 2) pendekatan pembelajaran, 3) penilaian, dan 4) dan pengintegrasian nilai-nilai kemuhammadiyahahan. Data penilaian praktikalitas LKS pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Data Penilaian Praktikalitas respon LKSPembelajaran bahasa Inggris**

No	Aspek Penilaian	Respon guru				Kategori
		1	2	Rata-rata	SD	
1	<b>Cakupan LKS</b>					
	LKS sesuai dengan indikator	3	3	3	0	Praktis
	Mempermudah pembelajaran	3	4	3,5	0,5	Sangat Praktis
	Persiapan terasa mudah	3	3	3	0	Praktis
	Waktu sesuai dalam mengimplementasikanya	3	4	3,5	0,7	Sangat Praktis
	Kelengkapan LKS	3	4	3,5	0,7	Sangat Praktis
	Dapat membantu pembelajaran	3	4	3,5	0,7	Sangat Praktis
	Meningkatkan konsentrasi dalam belajar	3	3	3	0	Praktis
	<b>Rata-Rata cakupan LKS</b>	<b>3</b>	<b>3,6</b>	<b>3,3</b>	<b>0,4</b>	<b>Sangat Praktis</b>
2	<b>Pendekatan pembelajaran</b>					
	Ketepatan pendekatan pembelajaran	3	3	3,17	0,29	Praktis
	Mendapatkan hal-hal yang baru dalam penggunaan LKS	3	3,5	3,17	0,29	Praktis
	mendapatkan cara/trik dalam pembelajaran	3,5	3	3,17	0,29	Praktis
	menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran	3	3	3,00	0,5	Praktis
	<b>Rata-Rata pendekatan pembelajaran</b>	<b>3</b>	<b>3,0</b>	<b>3,08</b>	<b>0,18</b>	<b>Praktis</b>
3	<b>Penilaian dalam pembelajaran</b>					
	Urgensi penilaian pembelajaran	3	3,5	3,17	0,29	Praktis
	Penilaian laporan kemajuan prinsip penilaian	3	3,5	3,33	0,29	Sangat Praktis
	prinsip penilaian	3,5	3,5	3,33	0,29	Sangat Praktis
	Instrumen penilaian telah sesuai dengan penilaian yang dipilih	3	3,5	3,33	0,29	Sangat Praktis
	Penyusunan instrumen sesuai dengan tahap-tahap pengembangannya	3,5	3	3,17	0,29	Praktis
	<b>Rata-rata penilaian pembelajaran</b>	<b>3</b>	<b>3,4</b>	<b>3,2</b>	<b>0,3</b>	<b>Praktis</b>

4	Pengintegrasian nilai nilai Kemuhammadiyah					
	Memberikan komentar yang mendidik	3	2,5	2,83	0,29	Praktis
	Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam LKS sangat jelas terlihat	3	4	3.5	0.8	Sangat praktis
	Rata-Rata	3,2	3,2	3,21	0	Sangat Praktis
		1	9			
	Rata-Rata Akhir	3,0	3,2	3,17	0,11	Praktis
		4	4			

Keterangan Jika rata-rata 3,20 kategori sangat praktis  
 $2,40 < \text{rata-rata} \leq 3,20$  kategorinya praktis  
 $1,60 < \text{rata-rata} \leq 2,40$  kategorinya cukup praktis  
 $0,80 < \text{rata-rata} \leq 1,60$  kategorinya kurang praktis  
 Jika rata-rata  $\leq 0,80$  kategorinya tidak praktis

Berdasarkan tabel 2 hasil penilaian praktikalitas pelaksanaan LKS pembelajaran bahasa Inggris dapat dijelaskan berdasarkan aspek yang diamati sebagai berikut. 1) Cakupan LKS nilai rata-rata 3,33 dengan standar deviasi 0,4, 2) pendekatan pembelajaran dengan nilai-rata-rata 3,08 dengan standar deviasi 0,18, 3) penilaian pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,2 dengan standar deviasi 0,3, 4) pengintegrasian nilai-nilai Kemuhammadiyah dengan nilai rata-rata 3,21 dengan standar deviasi 0, sedangkan nilai rata keseluruhan 3,17 dengan standar deviasi 0,11, sehingga dapat dikatakan bahwa LKS sudah praktis.

### 3. Data Efektifitas

Efektifitas pengembangan LKS dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai dari dua aspek, yaitu aspek proses yang mencakup penilaian terhadap keaktifan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar.

#### a. Data Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan LKS di kelas XI MA. KM Kauman Padang Panjang. Aspek-aspek yang dinilai tentang keaktifan peserta didik ini adalah; 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Tabel 3 Aktivitas Pembelajaran LKS

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Penggunaan LKS	Uraian Kegiatan		Nilai rata-rata	SD
1	Pendahuluan.	Menyiapkan kondisi untuk pembelajaran	1. Berdoa memulai kegiatan	4	0	0.3
			2. Motivasi belajar	3.3		
			3. Penjelasan tujuan pembelajaran	3.9	0.2	
			4. Gambaran umum materi	4	0	
Rata-rata kegiatan pembelajaran					3,8	0,3
2	Kegiatan Inti.	<i>Observing</i>	5. Mencari informasi	3.7	0.4	0.4
			6. Penggunaan sumber belajar	3.4	0.4	
			7. Interaksi pembelajaran	2.4	0.4	
			8. Peserta didik terlibat aktif dalam pemb	3.5	0.6	
			9. Peserta didik difasilitasi	3.5	0.6	
		<i>Asking</i>				

	question dan tahapan responding	untuk bertanya		
		10. Bertanya tentang isi teks	3.9	0.2
		11. Membaca dan menulis tugas	3.3	0.4
		12. Penugasan dalam pembelajaran	3.3	0
	Collecting information dan tahapan valuing	13. Mencari informasi terhadap isi teks	3.9	0.2
		14. Kooperatif untuk menemukan isi teks	4	0
		15. Bersungguh-sungguh	3.1	0.4
		16. Mengumpulkan informasi terkait teks	3.2	0.4
		17. Tanya jawab terkait isi teks baik	3.9	0.2
		18. Saling menghargai	4	0
		19. Memberikan umpan balik secara positif	4	0
	Asosiasi dan tahapan organization	20. Melakukan penyelesaian masalah terkait pesan teks	3.3	0.4
		21. Merefleksikan nilai-nilai kemuhim. melalui kegiatan pembelajaran	4	0
	Mengkomunikasikan dan tahapan karakterisasi	22. Memperoleh pengalaman yang bermakna dalam memahami pesan teks	3.7	0.4
		23. menuliskan pengetahuan dan keterampilan sebagai feedback	3.8	0.4
		24. Menindak lanjuti informasi dalam kegiatan pengisian jurnal	3.3	0.6
	Rata-rata		3,56	0,4
		25. Peserta didikmendapat sajian rangkuman atau merangkum bersama	3.8	0.4
		26. Penilaian/refleksi	3.5	0.6
3	Penutup Diskusi	27. Penugasan sebagai tindak lanjut pembelajaran	4	0
		28. informasi pembelajaran menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi berikutnya	4	0
	Rata-rata		3,58	0,3
	Total keseluruhan		3,67	0,37
Keterangan	Jika rata-rata	3,20 kategori sangat praktis		
		2,40 < rata-rata ≤ 3,20 kategorinya praktis		
		1,60 < rata-rata ≤ 2,40 kategorinya cukup praktis		
		0,80 < rata-rata ≤ 1,60 kategorinya kurang praktis		



Jika rata-rata  $\leq 0,80$  kategorinya tidak praktis. Berdasarkan tabel 3 di atas jumlah nilai rata-rata yang didapatkan dari seluruh siswa (28 orang). Nilai efektivitas dalam pembelajaran dalam penggunaan LKS dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi efektivitas dalam 1) kegiatan pendahuluan nilai rata-rata 3,8 dengan standar deviasi 0,3, 2) kegiatan inti dengan nilai rata-rata 3,56 dengan standar deviasi 0,4, 3) kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,58 dengan standar deviasi 0,3, sedangkan total keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,67 dengan standar deviasi 0,37. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah efektif.

#### b. Data Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Penilaian nilai kemuhammadiyah peserta didik dalam penerapan LKS pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan melalui lembar observasi oleh tiga orang observer. Nilai kemuhammadiyah yang akan dinilai khususnya dalam penerapan LKS di antaranya; jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, peduli dan percaya diri. Data penilaian nilai-nilai kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Data Nilai-nilai Kemuhammadiyah**

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			Kategori
		P 1	P 2	P 3	
1	Jujur	3.1	3.2	3.1	Mulai berkembang
2	Disiplin	3	3.2	2.9	Mulai berkembang
3	Tanggung jawab	3	3.1	3.1	Mulai berkembang
4	Kerjasama	3	3.1	3.1	Mulai berkembang
5	Peduli	3	3.2	3.1	Mulai berkembang
6	Percaya diri	3	3.2	3.1	Mulai berkembang
Jumlah Akhir		3	3.2	3.1	Mulai berkembang
Keterangan		TT = Tidak terlihat sama sekali			BT = Belum Terlihat
		MT = Mulai Terlihat			
		MB = Mulai Berkembang			
		MK = Membudaya Konsisten			

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai kemuhammadiyah yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengamat dengan nilai rata keseluruhan 3,1 yaitu mulai berkembang. Adapun nilai kemuhammadiyah

tersebut adalah jujur nilai rata-rata 3,1, disiplin nilai rata-rata 3,0, tanggung jawab nilai rata-rata 3,0, kerjasama nilai rata-rata 3,1, peduli nilai rata-rata 3,1, percaya diri nilai rata-rata 3,1. sehingga dapat disimpulkan

bahwa penerapan pengembangan LKS di sekolah MA KM Kauman Padangpanjang sudah mulai berkembang.

### c. Data Hasil Belajar

Penilaian efektifitas pembelajaran dengan menggunakan LKS dalam pembelajaran bahasa Inggris di MA KM, dengan melakukan terlebih dahulu pre-test dan dilanjutkan dengan post-test. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Data hasil belajar Nilai Pre-Test dan Post-Test**

Nilai	$\bar{x}$	N	Reliabilitas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Pre-Test	74,1	28	0,71	55	80
Post-Test	85,2	28	0,15	70	95

Berdasarkan nilai pre-test diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan peserta didik dalam belajar 74,1 atau sama dengan 58% dari standar nilai capaian ketuntasan minimal (KKM) 75. Sedangkan post-test diketahui nilai rata-rata ketuntasan peserta didik dalam belajar 87 atau sama dengan 82% dari nilai capaian kriteria ketuntasan minimal 75.

Dari data di atas diketahui bahwa pengimplementasian LKS di MA KM sudah efektif dengan nilai efektifitas 87 atau sama dengan 82% dari jumlah peserta didik yang menggunakan LKS yang terintegrasi dengan nilai-nilai kemuhammadiyahannya.

efektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

- 5) Hasil pengembangan LKS sudah divalidasi oleh validator kategori sangat valid
- 6) Hasil pengembangan LKS pembelajaran bahasa Inggris dinyatakan praktis berdasarkan respon guru
- 7) Hasil pengembangan LKS pembelajaran bahasa Inggris dinyatakan efektif setelah dilakukan uji coba efektifitas dengan melihat aspek aktivitas, hasil belajar dan nilai-nilai Kemuhammadiyahannya.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan LKS pembelajaran bahasa Inggris yang terpadu dengan nilai-nilai Kemuhammadiyahannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 3) Pembelajaran bahasa Inggris di MA di Padangpanjang menggunakan kurikulum 2013 untuk aspek materi sudah menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.
- 4) LKS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kemuhammadiyahannya sudah layak digunakan setelah dinilai valid, praktis dan

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKS yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyahannya pada pembelajaran bahasa Inggris di MA KM disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Inggris MA KM Padangpanjang diharapkan dapat menggunakan LKS yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyahannya dalam pembelajaran bahasa Inggris, di samping bahan ajar yang lain untuk meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar.
2. Kepada sekolah MA KM Padangpanjang untuk mendorong guru terutama guru

bahasa Inggris untuk menggunakan LKS yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah.

3. Pengawas SMP Padangpanjang diharapkan untuk dapat memberikan bimbingan pelaksanaan pembelajaran pada guru-guru bahasa Inggris sehingga tercapai tujuan pembelajaran, terutama penggunaan LKS yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah.

*contemporary applied science*. Vol. 1 No. 2 October 2014 (ISSN: 2308-1365)

Gusmaizal & Beniario. 2016. *Character values in English text book of SMP Padang Panjang in West Sumatera Indonesia*. Proceeding Acer-N 2016. ISBN: 978-983-2267-95-9

Hadi. Rizali. 2015. *The integration of character values in teaching of economics: a case of selected high schools in Banjarmasin*. Internaional journal of Canadian center of science and education. ISSN. 1913-9020.

### REFERENSI

- Amelia, Riza. 2012. *Merancang Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Islami*. Riau: UIN Suska. Journal pemikiran Islam. Vol. 37. No. 1. Januari- Juni.
- Astrid. Annisa. *Pengintegrasian pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris*. Ta'dib journal. Vol. XVII, No. 02. Desember 2012
- Agustini. dkk. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 47, Nomor 2-3, Oktober 2014, hlm.123-134*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap hasil Belajar*. Jakarta: UNP
- Faridi. Abdurrachman. 2014. *The difficulties of English teachers in instilling character building through narrative stories at elementary schools in central Java. Indonesia. International journal*
- Imam Ghazali, tt. *Ihya Ulumuddin Jilid III*, Beirut: Daral-Fikir.
- Koentjoroningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka: Cipta.
- Krathwohl, R. David, dkk. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives: the Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, Inc.
- Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke 44 tanggal 8s/d 11 Juli 2000 di Jakarta
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character, How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Permendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*
- Plomp, T dan Nieveen, N. (eds). 2007. *An Introduction to Educational Design Research*
- Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO)
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Purwanto, N. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raymond J Corsiny, 1994. *Encyclopedia of Psychology*, United State of Amerika: Intercience Publication.

Sardiman. 2004. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soedjadi, R.2004. *PMRI dan KBK dalam Era Otonomi Pendidikan. Buletin PMRI. Edisi III, Jan 2004*. Bandung: KPPMTITB Bandung.

Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dhifa Publisher.

